

# ANALISIS WACANA BERITA KISAH-KISAH DARI PERBATASAN NEGARA (LIPUTAN KHUSUS EDISI MINGGU 12 JUNI 2011 KALTIM POST)

Hermina<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Artikel ini membahas penelitian makna teks wacana berita, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara”. Berita memiliki peran kontrol sosial di masyarakat. Untuk itu, berita bahasanya harus lugas dan mudah dipahami. Dalam berita ini, berita banyak menggunakan kalimat pengandaian, kata-kata sinonim, dan metafora. Setiap yang membaca pasti memiliki pandangan makna teks wacana yang berbeda-beda.*

*Menggunakan metode observasi, penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan teori wacana Michel Foucault dan Louis Althusser. Sedangkan model analisisnya menggunakan teknik analisis wacana kritis milik Teun V Dijk, teknik analisis yang bisa mendeskriptifkan bagaimana teks diproduksi seorang penulis. Juga menemukan penggunaan kalimat, dan pemilihan kata yang merupakan faktor menekankan kemana arah teks wacana tersebut ditekankan.*

*Rumusan masalah di penelitian ini adalah apa makna teks yang ingin disampaikan melalui berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara”? dan bagaimana kognisi sosial serta analisis sosial dari berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara”?*

*Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa teks berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” mampu menggambarkan kisah kondisi perbatasan negara di Long Apari dengan teks penyampaian yang diproduksi gaya feature menulis dari Felanans Mustari sebagai penulis.*

**Kata Kunci :** Analisis wacana, Perbatasan Negara, Kaltim Post

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Produksi suatu wacana erat kaitannya dengan latar belakang penulis. Wacana bukan sesuatu yang tanpa rencana. Misalnya saja berita tentang demo mahasiswa, ada banyak latar yang bisa diambil wartawan. Misalnya, latar dari segi perlawanan mahasiswa, perlawanan polisi, atau tuntutan masalah yang didemokan mahasiswa.

Ada kecondongan tersendiri dalam sebuah berita menyampaikan sebuah wacana. Ini bergantung ideologi wartawan dipengaruhi dengan suasana kerjanya. Bisa jadi, sebuah berita besar tidak diterbitkan ketika sebuah perusahaan media

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : erkhumrah@gmail.com

massa memiliki kepentingan tersendiri atau intervensi dari pihak tertentu. Misalnya, *owner* koran A memiliki usaha lain. Ketika ada suatu masalah tentang ketenagakerjaan di perusahaan lain yang juga dimiliki *owner* tersebut, maka bisa jadi berita tersebut tidak terbit.

Lebih nyata lagi, Televisi Republik Indonesia (TVRI) atau Radio Republik Indonesia (RRI) tidak akan keras mengkritik berbagai kebijakan pemerintah. Karena dua media massa ini media massa milik pemerintah. Sekritis apapun wartawan yang bekerja di dua lembaga media massa ini tidak akan punya celah mengkritik pemerintah dengan leluasa.

Siapa tahu? Dalam sajian berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” menjadi kritikan dengan kalimat halus dengan alasan tertentu.

Keindependenan lembaga media massa terutama wartawan merupakan hal yang sangat penting. Ketika wartawan tidak berimbang maka seperti suatu bencana bagi masyarakat. Bukan hanya soal keberimbangan, tapi soal keberpihakan. Posisi wartawan hanya menuliskan berita tanpa boleh menambahkan atau melebihkan proses peristiwa yang terjadi. Sementara menghapuskan atau sengaja menyembunyikan sesuatu karena alasan suku, ras, agama (SARA) bisa diterima.

Wacana perbatasan ini membuat tertarik peneliti untuk meneliti berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” dengan alasan tersebut.

### ***Pengertian Komunikasi Massa***

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang ingin sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Perkataan “dapat” dalam definisi ini menekankan pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima tidak esensial (Jallaludin Rahmat, 2007:18).

### ***Pengertian Berita***

Definisi berita yang dikemukakan Mitchel V Charnley dalam bukunya “Reporting” yaitu laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk.

Menurut Djuroto (2004 : 46), Berita berasal dari bahasa Sangsakerta, yakni *Vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *Write*, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Berita atau Warta.

Berita terdiri dari beberapa bagian, bagian terkecil dari berita adalah data. Data berasal dari datum, sedangkan datum diambil dari semua kejadian atau peristiwa. Untuk bisa jadi berita, data harus dibuat atau diolah lebih dahulu. Seseorang yang kebetulan melihat suatu kejadian atau peristiwa, orang tersebut tidak bisa dikatakan mendapatkan berita, tetapi disebut orang yang melihat kejadian atau peristiwa. Jika orang tersebut kemudian menceritakan kejadian atau

peristiwa tersebut kepada orang lain secara lisan atau tertulis, orang itulah yang disebut mendapatkan atau mendengarkan berita.

### ***Pengertian Wacana***

Para ahli bahasa umumnya berpendapat sama tentang wacana dalam hal satuan bahasa yang terlengkap (utuh). Tetapi dalam hal lain ada perbedaannya. Perbedaannya terletak pada wacana sebagai unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan utuh dengan amanat lengkap dan dengan koherensi dan kohesi tinggi.

Wacana utuh dipertimbangkan dari segi isi yang koheren, sedangkan kohesif dipertimbangkan dari keruntutan unsur pendukung (bentuk). Para ahli bahasa menguraikan pada pemahaman bahwa wacana adalah ; 1) perkataan, ucapan, tutur yang merupakan satu-kesatuan ; 2) keseluruhan tutur. (Fatimah Djajasudarma : 2010).

### ***Pengertian Analisis Wacana***

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren. Analisis wacana tidak lepas dari pemakaian kaidah berbagai cabang ilmu bahasa, seperti halnya semantik, sintaksis, dan sebagainya. (Alex Sobur 2006 : 48).

Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan makna. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan menurut sintaksis dan semantik. (Eriyanto 2006 : 4)

### ***Analisis Wacana Model Teun van Dijk***

Dalam buku “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media” karangan Eriyanto, dijelaskan tokoh-tokoh yang mengembangkan analisis wacana. Salah satunya Teun van Dijk, tokoh yang mengembangkan analisis wacana, model Vvn Dijk. Teori ini paling sering digunakan dalam berbagai penelitian teks media.

Analisis van Dijk di sini menghubungkan (analisis tekstual yang memusatkan perhatian hanya pada teks) ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat. ( Eriyanto 2006 : 224).

Seperti objek penelitian terhadap teks berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara”.

### ***Definisi Konsepsional***

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Analisis wacana yang digunakan peneliti adalah analisis wacana kritis dengan pendekatan tekstual dan kognisi sosial. Pendekatannya berdasarakan pemikiran Michael Foucault dan Louis Althusser. Sedangkan model analisisnya menggunakan teknik analisis Teun A Van Dijk.

Jadi analisis berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” berarti studi tentang struktur berita itu.

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analisis wacana kritis. Yaitu jenis penelitian yang menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel. Peneliti akan mengkaji data di lapangan dan disesuaikan dengan teori yang ada. Kemudian menarik kesimpulan dari makna berita “Jingka-jingkat ke Negeri Kerabat” dengan pendekatan kognisi sosial yang digunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Data Primer

Data primer diambil dari arsip data pdf Kaltim Post

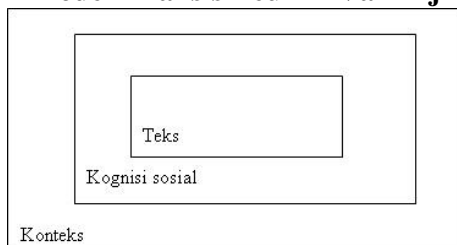
#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan studi literatur, dengan mencari kepustakaan yang ada, membaca, mempelajari, melalui buku-buku, jurnal, akses internet, serta artikel lepas yang terkait dengan penelitian guna menunjang kelengkapan data.

### ***Teknik Analisis Data***

Metode analisis yang digunakan yaitu model analisis Teun A Van Dijk. Model analisisnya mengamati tiga hal yaitu teks, kognisi sosial, dan analisis sosial seperti berikut :

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Teun A Van Dijk**



Sumber : Buku Analisis Wacana, Eriyanto

Model analisis ini menggunakan pendekatan kognisi sosial. Penelitian tidak hanya memfokuskan bagaimana teks diproduksi. Tetapi juga mengamati bagaimana suatu teks diproduksi. Sehingga bisa mendeskripsikan pengetahuan mengapa suatu berita dibuat seperti disajikan penulisnya.

Sesuai kerangka analisis Teun A Van Dijk tiga hal yang diamati dalam “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” yaitu dari struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial (Eriyanto 2007 : 275) yang digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kerangka Analisis Teun A Van Dijk**

STRUKTUR	METODE
<b>Teks</b> : Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan warga di perbatasan. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menggambarkan warga di perbatasan.	<i>Critical linguistics</i>
<b>Kognisi Sosial</b> : Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami keadaan warga perbatasan yang dia tulis.	Wawancara mendalam
<b>Analisis Sosial</b> : Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat. Proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.	Studi pustaka

Sumber : Buku Analisis Wacana, Eriyanto

**Struktur teks**, dalam pengamatan struktur teks dilihat dari beberapa tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. (Eriyanto 2007 : 227). Untuk lebih jelaskan digambarkan seperti berikut :

**Tabel 3.3**  
**Struktur Teks Teun A Van Dijk**

<b>Struktur Makro</b> Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks
<b>Superstruktur</b> Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
<b>Struktur Mikro</b> Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang diapakai oleh suatu teks.

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu merupakan bagian strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu dianggap sebagai cara memengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan. Struktur wacana adalah cara melihat proses retorika dan persuasi yang digunakan seseorang menyampaikan pesan.

Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya. (Eriyanto 2007 : 28) Uraian elemen wacana van Dijk digambarkan sebagai berikut

**Tabel 3.4**  
**Elemen Wacana Teun A Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	<b>TEMATIK</b> Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>SKEMATIK</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema atau Alur
Struktur Mikro	<b>SEMANTIK</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal, dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi sisi lain	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<b>SINTAKSIS</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
	<b>STILISTIK</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	<b>RETORIS</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, ekspresi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Hasil Penelitian**

#### **1. Makna Teks yang Ingin Disampaikan**

##### **a. Keterkaitan Judul dengan Isi Berita**

Judul “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” menjadi judul utama berita. Dalam satu kali terbitan memiliki dua berita. Berita pertama berjudul “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat”. Berita kedua “Secercah Cahaya di Jantung Borneo”.

Di “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat” penulis membagi tiga bagian tulisan. Tulisan bagian pertama wawancara dengan salah satu warga desa Long Apari bernama Ding Jo. Ding Jo adalah guru SD 001 Kampung Tiong Ohang, Long Apari.

Dalam tulisan bagian pertama ini juga, wartawan menggambarkan betapa dekatnya Long Apari dengan Malaysia ketimbang ke ibu kotanya sendiri, Kalimantan Timur (Kaltim).

Di tulisan bagian kedua, wartawan menulis berita dari hasil wawancara dengan Savung Avan yang juga seorang guru SD 001 Kampung Tiong Ohang, Long Apari. Hanya saja, kali ini gagasan utama yang dituliskan dari hasil wawancara tentang hubungan darah warga Long Apari, Kaltim Indonesia, dengan warga Long Singot, Serawak, Malaysia. Jika diperhatikan secara seksama, di tulisan bagian pertama dan kedua belum ada keterkaitan judul dengan dua bagian tulisan ini.

Keterkaitan judul justru ada di isi berita bagian ke tiga. Di bagian ketiga wartawan menulis berita dengan gagasan utama bolak-baliknya warga Long Apari ke Long Singot. Bahkan, saking seringnya ke Long Singot, warga Long Apari tak pulang lagi. Alasan utamanya karena ketersediaan lapangan kerja di Long Singot.

Di tulisan pertama keterkaitan judul dengan isi berita memang terkait. Hanya saja, wartawan terlalu jauh meletakkan gagasan utamanya tentang warga Long Apari yang mengunjungi kerabat.

#### ***b. Penggunaan Sinonim dalam Berita***

Penggunaan sinonim di tulisan “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat” bercampur di kalimat metafora. Sehingga agak sulit membedakan kata tersebut sinonim atau memang digunakan sebagai metafora. Kebanyakan kata sinonim yang digunakan ini membuat pembaca bertanya-tanya terlebih dulu dengan kata tersebut. Sebelum menangkat satu kesatuan sebuah kalimat. Tidak semua pembaca mengerti dari kalimat sinonim yang digunakan. Pembaca, terlalu dipusingkan dengan kata-kata pembaca jadi bingung untuk menangkap makna teks yang ditulis.

Begitu pula di berita “Secercah Cahaya di Jantung Borneo” penulis masih menggunakan banyak sinonim untuk karya tulisnya. Hanya saja, sinonim yang digunakan tidak terlalu asing ketika dibaca. Pembaca tak perlu membuka kamus untuk memastikan arti kata yang dimaksud atau yang digunakan penulis.

#### ***c. Penggunaan Kalimat Metafora***

Kalimat metafora merupakan kalimat pengandaian. Dalam tulisan “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat” lebih banyak kalimat pengandaian ketimbang kalimat sebenarnya. Kalimat pengandaian tidak salah, tapi terlalu banyak pengandaian membuat pembaca bertanya-teanya tentang arti sebenarnya tulisan. Setidaknya ada 15 pengandaian dalam berita “Jingkat-jingkat ke Negeri kerabat” dan 11 pengandaian di “Secercah Cahaya di Jantung Borneo”.

Banyaknya kalimat metafora dalam berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” mendeskripsikan penulisnya senang menyampaikan wacana dalam

bentuk teks dengan makna konotasi ketimbang makna denotasi. Dengan begitu berita yang ditulis terkesan sastra, meskipun sebenarnya tulisan ini bukan tulisan sastra. Melainkan sebuah berita yang gaya penulisannya menggunakan gaya penulisan sastra.

Begitu pula di berita “Secercah Cahaya di Jantung Borneo”, penulis berita masih megandalkan kalimat metafora. Hanya saja, sedikit penggunaan sinonim sehingga tidak terlalu menyulitkan untuk mengartikan maksud atau pengandaian yang ditulis. Jumlah kalimat metafora di berita “Secercah Cahaya di Jantung Borneo” jauh lebih sedikit dari berita di “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat”.

## **2. Wacana yang Ingin Disampaikan**

### **a. Lead (Teras Berita)**

Di “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat” ada tiga bagian tulisan. Di bagian pertama tulisan, kalimat pembuka tulisan berupa adegan pengalaman narasumber dengan menarik pengalaman masa lampau. Gagasan utamanya tentang hubungan kekerabatan antara warga-warga Long Apari dengan Long Singot. Namun wartawan menempatkan teras berita dengan kisah Ding Jo dan kawan-kawan datang ke Malaysia. Diamati dari konstruksi berita, di berita “Jingkat- Jingkat ke Negeri Kerabat” tak memiliki konstruksi berita yang tepat. Seharusnya sebuah berita meletakkan hal-hal penting di akhir paragraf atau penulisan. Namun kali ini justru hal-hal penting yang menjadi wacana tersebar di paragraf-paragraf.

Berbeda dengan berita “Secercah Cahaya di Jantung Borneo”, teras berita sudah mengajak pembaca untuk membayangkan satu kegelapan. Kemudian dikaitkan dengan sumber cahaya yang didapat penduduk.

### **b. Isi Berita**

Berita “Kisah-Kisah dari Jantung Borneo” memiliki keseluruhan isi berita yang mendeskripsikan perbatasan. Isi beritanya mendetilkan suasana, keindahan, kemajuan fasilitas hingga kemajuan transportasi. Dibagi-bagi menjadi beberapa bagian tulisan isi berita, banyak koreksi di berita “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat”.

## **Pembahasan**

### **1. Analisis Struktur Teks dalam Berita**

Pada berita “Jingkat-jingkat ke Negeri Kerabat” dimensi teks yang diteliti adalah struktur dari teks. Berdasarkan teori dari Van Dijk, teks terdiri dari tiga struktur yang dianalisis. Masing-masing struktur menjadi bagian yang saling mendukung. Yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ini untuk mengetahui bagaimana penulis berita mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu. Juga mengetahui peristiwa diungkapkan lewat deskripsi tertentu. Menggunakan metode critical linguistik, berikut pembahasannya :



### **a. Struktur Makro**

Hal yang diamati dalam struktur ini adalah tematik, tema/topik yang dikedepankan dalam berita yang diteliti. Sajian berita Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat secara psikolinguistik punya gagasan utama kondisi warga di perbatasan. Tepatnya di Kampung Long Apari, Kecamatan Long Apari, Kutai Barat. Warga yang masih punya pertalian darah dan satu suku dengan Malaysia. Sedangkan pada berita Secerch di Perbatasan Negara secara psikolinguistik gagasan utamanya soal listrik yang ada di Kampung Tiong Bu'u, Kecamatan Long Apari, Kutai Barat.

Hal ini bisa dilihat jelas dari upaya penulis menggambarkan kondisi status kewarganegaraan dan penerangan di desa tersebut. Topik yang dibahas dikaitkan dengan kebijakan pemerintah, kenyataan di lapangan, dan perbandingan kondisinya dengan kampung sebelah yang masuk area Malaysia.

### **b. Superstruktur**

Pengamatan superstruktur fokus pada skema penulisan. Hal yang diamati seputar bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita menjadi sebuah berita utuh.

Secara skematik “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat” dan “Secerch Cahaya di Perbatasan Negara” mempunyai urutan skema yang berhamburan. Harusnya dalam skema tulisan diawali dengan gagasan utama. Tulisan di paragraf selanjutnya menyajikan fakta-fakta yang mendukung gagasan tersebut.

Untuk tulisan “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat” gagasan yang tidak terstruktur terlihat dari paragraf awal hingga akhir untuk tema perjalanan dari Kampung Long Apari, Kecamatan Long Apari, Kutai Barat menuju Kampung Long Lunuk, Kecamatan Long Pahangai. Tapi setelah itu hingga tulisan selesai skema yang disampaikan jelas urutan danagasannya.

### **c. Struktur Mikro**

Hal yang diamati dalam struktur mikro ada empat fokus pengamatan. Yaitu pengamatan dari sisi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Untuk memudahkan uraiannya, maka penulis sajikan tiap sisi seperti berikut :

#### **1. Semantik**

Pengamatan semantik mengulik latar, detil, maksud dari tulisan. Pengamatan ini akan menguraikan makna yang ingin ditekankan penulis dalam berita dengan strategi penulisan latar, detil, dan maksud tulisan.

Kalimat-kalimat di berita yang diteliti jelas sekali tergambar latar suatu keadaan. Dikuatkan dengan perbandingan kondisi tempat lain. Detil dari kalimatnya begitu jelas menggambarkan ketertinggalan Kampung Long Apari.

#### **2. Sintaksis dan Stilistik**

Pengamatan sintaksis untuk mengetahui bagaimana pendapat disampaikan. Sedangkan stilistik mengamati pemilihan kata yang dipakai. Gaya

bahasa yang digunakan Felanans Mustari, wartawan penulis berita bukan sastra tapi berbau sastra.

### **3. Retoris**

Struktur mikro pada pengamatan retorik meneliti tentang gaya penyampaiannya. Apakah melalui grafis, ekspresi, atau metafora. Gaya penyampaian wacana dalam berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan negara” menggunakan gaya kalimat metafora, bersinonim, dan cenderung menggunakan kalimat konotasi.

Wacana yang disampaikan menganut ideologi pers yang bebas bertanggung jawab dan berfungsi sebagai kontrol sosial. Penulis ingin menyampaikan ke khalayakan ketimpangan pembangunan dan kondisi miris warga perbatasan dengan segala kekayaan dan keindahan alamnya. Tapi, penulis punya gaya retorik penulisan yang terlalu fokus pada keindahan tulisannya. Sehingga cenderung tak terkontrol dalam membuat wacana.

### **2. Analisis Kognisi Sosial dalam Berita**

Menurut Van Dijk analisis wacana harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan bagaimana wartawan menciptakan suatu teks berita.

Felanans Mustari sebagai penulis berita dalam berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” menekankan tulisannya pada skema peran. Seperti dijelaskan Van Dijk, skema peran berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Dalam tulisan ini Felanans menyajikan tulisan dengan ide yang mungkin terpikir banyak orang tapi disajikan dengan gayanya sendiri. Biasanya kondisi seperti ini menjadi berita langsung, di sajian tulisannya Felanans menulis dengan tujuan informatif dengan sentuhan menghibur.

#### **a. Strategi Wartawan (Felanans Mustari) dalam Memahami Berita**

Felanans Mustari berkunjung ke Kampung Long Apari diajak oleh rombongan Badan Pengelola Kawasan Perbatasan, Pedalaman, dan Daerah Terpencil (BPKP2DT) Kaltim

Felanans tahu, BPKP2DT bukan pertama kali mengajak wartawan ke daerah perbatasan. Dia juga tahu, sebelumnya ada rekan kerjanya juga pernah diajak BPKP2DT diajak ke Long Apari. Untuk itu, dia merasa harus membuat berita dengan gaya berbeda. Selain itu, agenda BPKP2DT adalah agenda kunjungan-kunjungan. Jika hanya ikut rombongan, tak ada peristiwa yang menarik dan memenuhi syarat untuk menjadi berita. Seperti dijelaskan Felanans, berikut kutipan wawancara bersama Felanans :

“Saya mencoba menyajikan tulisan dalam bentuk lain. Karena sebelumnya, sudah ada rekan saya, Faroq Zamzani yang datang terlebih dulu ke sana. Jika saya membuat tulisan yang sama seperti wartawan lain, berarti tidak ada yang berbeda dari berita-berita tentang Long Apari. Kalau saya hanya mengikuti BPKP2DT

saya juga tidak bisa membuat berita yang bagus. Jadi saya pergi ke sekolah, datang ke petinggi kampung di luar agenda bersama BPKP2DT” kata Felanans. (wawancara 24 Oktober 2013).

### **b. Kognisi Wartawan (Felanans Mustari) dalam Memahami Berita**

Menurut Van Dijk analisis wacana harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan bagaimana wartawan menciptakan suatu teks berita.

Felanans Mustari sebagai penulis berita dalam berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” menekankan tulisannya pada skema peran. Seperti dijelaskan Van Dijk, skema peran berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.

Dalam tulisan ini Felanans menyajikan tulisan dengan ide yang mungkin terpikir banyak orang tapi disajikan dengan gayanya sendiri. Biasanya kondisi seperti ini menjadi berita langsung (*straight news*), di sajian tulisannya Felanans menulis dengan tujuan informatif dengan sentuhan tulisan sastra menghibur.

Felanans mengakui berita itu dia tulis ketika masih baru belajar menulis sebuah liputan khas. Berikut petikan wawancaranya :

“Itu tulisan 2010 ketika saya masih belajar menulis sajian tulisan khas. Saya menyadari jika masih ditemukan kalimat atau kata yang salah”

Selain itu, Felanans menggambarkan keindahan alam Long Apari bukan berdasar pengalamannya datang ke tempat yang dia gambarkan (khusus di tulisan “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat”). Berikut jawabannya soal cara menggambarkan keindahan alam Long Apari :

“Saya mendengarkan Ding Jo bercerita, kemudian saya tulis. Saya temui Ding Jo di sekolah tempatnya mengajar. Awalnya saya mau menulis sekolah itu saja. Tapi Ding Jo sangat terbuka dan mau banyak bercerita. Sehingga saya banyak mendapat gambaran daerah-daerah yang pernah dia datangi di perbatasan Malaysia,” kata Felanans. (Wawancara 24 Oktober 2013)

Selebihnya, tulisan memang berdasarkan pengalamannya datang ke Kampung Long Apari, diajak oleh rombongan Badan Pengelola Kawasan Perbatasan, Pedalaman, dan Daerah Terpencil (BPKP2DT) Kaltim.

Di sela-sela perjalanan, Felanans menyempurnakan berita untuk keberimbangan dengan menggali informasi dengan petinggi kampung. Kemudian dia juga mengkonfirmasi Kepala Kantor Imigrasi Klas IA Samarinda yang saat itu dijabat Zaeroji untuk kepastian penulisan kunjungan tanpa paspor ke Long Singot.

Tentang pemilihan kata-kata yang jarang digunakan, Felanans mengatakan, tidak takut membingungkan pembaca dengan menggunakan kata pilihannya. Berikut penjelasan Felanans tentang banyak kata ganti, metafora, dan padanan kata yang dia pakai :

“Saya menempatkan pilihan kata tersebut di posisi kalimat yang pasti dimengerti pembaca,” kata Felanans (Wawancara 27 Oktober 2013)

### **3. Analisis Sosial**

Di analisis ini, peneliti menggunakan cara studi pustaka dengan melihat pola pemberitaan tentang kondisi ketertinggalan pembangunan Long Apari di media lokal lain. Baik dari Kaltim Post, Samarinda Pos, dan Tribun Kaltim serta media lain.

Wacana perbatasan Long Apari yang berkembang dalam masyarakat dipengaruhi dua faktor yaitu :

#### **1. Faktor Kekuasaan**

Analisis wacana van Dijk memberikan perhatian yang besar pada apa yang disebut sebagai dominasi. Contohnya, rasisme dalam bentuk dominasi kulit putih atas ras minoritas lain yang terjadi di Eropa. Suatu media yang dimiliki ras kulit putih akan mendominasi berita-berita yang perhatian dengan rasnya. Sebaliknya dengan ras minoritas. (Eriyanto 2009 : 272)

Dalam berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” wacana ketertinggalan pembangunan diperbatasan berkembang dengan dukungan banyak pihak. Sehingga banyak media juga perhatian dengan isu-isu seputar pembangunan perbatasan. Terutama mengkritisi anggaran pemerintah untuk pembangunan daerah perbatasan baik untuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Jadi, tidak ada yang berkuasa wacana pembangunan di Long Apari. Justru pemerintah yang berkuasa membangun Long Apari yang dikritik media masa. Di sini, media-media lokal berperan sebagai kontrol sosial.

#### **2. Akses Memengaruhi Wacana**

Analisis wacana van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses di antara masing-masing kelompok di masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengakses media. Kemudian lebih besar mempengaruhi kesadaran khalayak . (Eriyanto 2009 : 272)

Wacana perbatasan negara di berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” akses sepenuhnya dimiliki media. Dalam hal ini wartawan yang melihat suatu peristiwa dan membuatnya suatu berita sebagai kontrol sosial. Warga di Long Apari merupakan kelompok masyarakat minoritas yang kurang perhatian dalam pembangunan. Sehingga, sebuah berita ketertinggalan pembangunan ini mengharuskan media untuk menjalankan fungsi kontrolnya sepenuhnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di bab-bab sebelumnya terutama di bab pembahasan, maka berikut ini penulis menguraikan beberapa kesimpulan hasil penelitian:

1. Teks berita di tulisan “Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara” menggambarkan kehidupan warga di perbatasan. Teks berita “Kisah-Kisah dari Perbatasan

Negara” mampu menggambarkan perbatasan Kaltim sebagai daerah yang terpinggirkan. Daerah yang sulit tersentuh pembangunan pemerintah daerah maupun pusat. Ini terlihat dari teks yang ditulis wartawan dengan uraian yang membandingkan Long Apari dengan Long Singot di Malaysia.

Meskipun dalam penggunaan sinonim dalam teks berita cenderung berlebihan dan tidak terkontrol. Sehingga menyebabkan ketidakpahaman pembaca. Penulis memosisikan pembacanya cerdas untuk cukup mengetahui yang dia tuliskan. Padahal, koran merupakan media massa dengan kalangan pembaca yang bervariasi.

Teks dalam menulis kalimat, wartawan cenderung mengandaikan ketimbang mengatakan secara jelas. Gaya tulisan wartawan Felanans Mustari lebih mengutamakan kalimat metafora.

2. Wacana perbatasan di “Kisah-Kisah di Perbatasan Negara” satu kesatuan teks yang mampu menggambarkan kehidupan di perbatasan Kaltim (Indonesia) – Malaysia. Terutama di tulisan “Secercah Cahaya di Jantung Borneo” tulisan lebih terstruktur dibanding “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat”. Judul berita, isi berita, hingga penutupnya ringkas dan jelas.

Sementara itu, wacana tidak disampaikan dengan teori piramida terbalik khusus untuk berita “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat”. Melainkan tulisan dengan *lead* penulisan menggunakan latar khusus, semacam adegan pembuka untuk menggambarkan kondisi yang ditulis. Makna yang ingin disampaikan cenderung tersembunyi di belakang tulisannya. Karena, gagasannya cenderung berhamburan untuk di tulisan awal paragraf.

Meski begitu, secara keseluruhan tulisan “Jingkat-Jingkat ke Negeri Kerabat” memiliki gagasan kuat untuk menyampaikan maksud bahwa lambatnya pembangunan di daerah perbatasan menjadi masalah serius. Perbatasan di Indonesia, dalam tulisan ini perbatasan Kaltim, berbeda jauh dengan Malaysia dalam hal pembangunan.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang penulis untuk penulis berita ini berdasarkan pengamatan disiplin ilmu analisis wacana adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk penulis wartawan Felanans Mustari sebaiknya tidak terkonsentrasi di pemilihan kata dan keindahan kata. Tetapi ke gagasan utama dan maksud tulisan.
2. Koreksi untuk beberapa penggunaan kata ganti *-nya*. Menentukan satu peran dalam tulisan.
3. Berhati-hati dalam pengandaian, sehingga tidak berlebihan ketika dibaca pembaca.
4. Kontrol penulisan sehingga tidak melebarkan fokus maksud yang ingin disampaikan.

**Daftar Pustaka**

- Aminuddin, dkk. 2002. *Analisis wacana*, Yogyakarta: Kanakal
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Offset
- Chaer, Abdu. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana*. Bandung : PT Refika Aditama
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*.Jogjakarta : PT LkiS Printing Cemerlang.
- Kriyantono, Rachmat.2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Masduki. 2005. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta : UII Press
- Mulyana, Deddy. 2008 .*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Rolnicki, Tom E dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sareb Putra, R Masri. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*.Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sedoa Willing Barus. 2010. *Jurnalistik ; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. PT Gelora Askara Pratama
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung : Penerbit Nuansa
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*.
- West, Richard dan Linn H. Turner. 2009. *Introducing Communication Theory : Analysis and application*. Jakarta : Salemba Humanika

**Sumber Internet :**

- Adi, Tri Nugroho. *Mengenal Critical Theoris*.  
<http://sinaukomunikasi.wordpress.com/>
- Arrahman, Nurul Hikmah. *Analisis Wacana Kritis : Van Dijk*  
<http://nurulhikmaharrahan13.blogspot.com/2013/>
- Kamus Bahasa Indonesia  
<http://kamusbahasaIndonesia.org>

Maqдум, Mufatis. *Analisis Wacana vs Analisis Wacana Kritis Plus Teun A. van Dijk (Discourse Analysis vs Critical Discourse Analysis with Teun A. Van Dijk model)*.

<http://mufatismaqдум.wordpress.com/>

Supriatna, Andi. *Ringkasan Teori-Teori Sosial*.

<http://sumedgang.blogspot.com/2012/05/ringkasan-teori-teori-sosial.html>

Syahri. *Analisis Wacana Kritis Model van Dijk*

<http://syahrishareswithu.blogspot.com/2011/>

Qoyyimah, Nur. *Analisis Wacana*.

<http://nuqynurqoyyimah.blogspot.com/2013/12/analisis-wacana.html>